

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu kegiatan belajar. Upaya tersebut meliputi transfer pengetahuan, pengorganisasian dan pembangunan sistem, serta penataan lingkungan belajar dengan berbagai metode untuk membantu Peserta Didik melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang krusial dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan argumen logis berdasarkan data dan evidensi yang ada. Menurut (Ennis 2011), berpikir kritis memerlukan pemikiran reflektif dan disiplin yang berorientasi untuk melakukan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi terhadap berbagai data maupun pengalaman untuk mengambil keputusan yang obyektif. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih berada pada level yang belum optimal. Studi yang dilakukan oleh (Zohar dan Dori 2003) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik sering kali masih terbatas pada menghafal informasi tanpa mampu mengintegrasikan pengetahuan secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Dari sini, terlihat adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dirancang untuk membantu peserta didik menghubungkan konsep akademik dengan konteks kehidupan nyata, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna dan autentik. (Johnson 2002) menyatakan bahwa CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar melalui

pengalaman langsung dan refleksi terhadap pengalaman tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Sears dan Hersh 2018) menemukan bahwa peserta didik yang diajar dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran ekonomi.

Peneliti telah memeriksa sejumlah studi terdahulu yang relevan dengan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan variabel Y dalam penelitian ini. Uraian studi terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dianggap sebagai kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik guna menghadapi tantangan abad ke-21. Menurut (R. Kusumawati and Budiningarti 2016), keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan keterampilan analisis peserta didik dalam memecahkan masalah, serta dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam studi lain yang dilakukan oleh (Susilowati and Rusilowati 2019), ditemukan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam berbagai disiplin ilmu. Beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Fisher 2009) dan (Ennis 2011), juga mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Namun, masing-masing studi ini memiliki fokus yang berbeda-beda, misalnya Fisher lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran, sedangkan Ennis lebih pada evaluasi keterampilan berpikir kritis.

Dalam kaitannya dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), terdapat sejumlah studi terdahulu yang juga mendukung efektivitas metode ini dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian oleh (Murcia, K., & Sheffield 2010) menunjukkan bahwa integrasi model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan interaksi peserta didik dengan materi yang dipelajari, sehingga memicu keterampilan berpikir kritis mereka. Sebuah studi lain oleh (Bern, R.G., &

Erickson 2001) memperlihatkan hasil yang serupa dengan menegaskan bahwa CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mampu membuat peserta didik lebih reflektif dan analitis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wang et al. 2013) menegaskan bahwa pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat membangun keterampilan berpikir kritis melalui pengembangan konteks pembelajaran yang lebih autentik dan relevan dengan kehidupan nyata. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan saat ini akan lebih berfokus pada implementasi model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) secara khusus dalam konteks pembelajaran ekonomi, yang belum banyak diulas dalam penelitian terdahulu. Perbedaan ini menjadi celah penting yang diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi SMAN 9 Garut ditemukan bahwa keterampilan berpikir kritis Peserta Didik masih cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan data keterampilan berpikir kritis yang diperoleh setelah dilakukan pra-penelitian terhadap Peserta Didik (total 144 Peserta Didik) Kelas XI 1-4 pada Januari 2024. Terdapat hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis

No	Indikator Berpikir Kritis	Pencapaian
1.	Memberi Penjelasan Sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	56%
2.	Membangun Keterampilan Dasar (<i>Basic Support</i>)	31%
3.	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	48%
4.	Membuat Penjelasan Lebih Lanjut (<i>Advanced acalarification</i>)	25%
5.	Mengatur Strategi dan Taktik (<i>Stategies and tactics</i>)	43%
Rata-rata		40,6%

Sumber : Data hasil pra penelitian di kelas XI IPS SMAN 9 Garut

Berdasarkan data hasil pra penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori rendah

dengan nilai rata-rata 40,6%. Rendahnya keterampilan berpikir kritis ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik, baik dari lingkungan peserta didik dan faktor pendekatan belajar. Selain itu juga kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi penyebab keterampilan berpikir kritis peserta didik yang rendah. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional dapat membuat peserta didik menjadi tidak terbiasa untuk berpikir dengan kritis.

Seorang guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan cocok agar bisa mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik, tentunya dengan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan keleluasaan dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan menyelesaikan masalah secara rasional menurut tahapan yang logis dan memberikan hasil pemecahan yang lebih efisien. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa jika ingin mendorong keterampilan berpikir kritis, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya harus dikelola secara sengaja untuk mendukung kepentingan itu. Apabila berpikir kritis dikembangkan, seseorang akan cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir divergen terbuka dan toleran terhadap ide-ide baru, dapat menganalisis masalah dengan baik, berpikir secara sistematis, dan dapat berpikir secara mandiri (Permatasari, Toto, and Hardi 2022, 10).

Reformasi pembelajaran yang beralih dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan jawaban atas upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik (Redhana et al. 2019). Kesadaran akan pentingnya mendorong keterampilan berpikir kritis pada peserta didik merupakan hal penting yang perlu dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas. Beranjak dari penelitian sebelumnya,

mengenai penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), terbukti mampu mendorong keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. (Destria et al. 2019) juga membenarkan bahwa hasil penelitiannya yang menerapkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada keterampilan Abad 21 menunjukkan bahwa berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi berkembang setelah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dalam paradigma pendidikan nasional abad 21 juga ditegaskan bahwa keterampilan yang harus dimiliki peserta didik/sumber daya manusia abad 21 adalah keterampilan belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan aktivitas peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang konkret melalui aktivitas mencoba, melakukan, dan mengalami. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat membantu peserta didik melihat makna dalam suatu mata pelajaran akademik yang dipelajari dengan menghubungkan disiplin ilmu dengan konteksnya dalam kehidupan sehari-hari (Pradana and Fitriyanti 2019) Alasan perlu diterapkannya pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah :

1. Sebagian besar waktu belajar sehari-hari di sekolah masih didominasi kegiatan penyampaian pengetahuan oleh guru, sementara peserta didik "dipaksa" memperhatikan dan menerimanya, sehingga tidak menyenangkan dan memberdayakan peserta didik.
2. Materi pembelajaran bersifat abstrak-teoritis-akademis, tidak terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja.
3. Penilaian hanya dilakukan dengan tes yang menekankan pengetahuan, tidak menilai kualitas dan keterampilan belajar peserta didik yang autentik pada situasi yang autentik.
4. Sumber belajar masih terfokus pada guru dan buku. Lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas Eksperimen. Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya untuk menyempurnakan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan kompetensi esensial bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan ekonomi yang dinamis. Urgensitas penelitian ini sangat erat kaitannya dengan kebutuhan pendidikan masa kini yang harus adaptif terhadap perubahan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas berpikir kritis peserta didik. Dengan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting bagi guru, akademisi, dan pengambil kebijakan untuk menentukan strategi pengajaran yang optimal bagi perkembangan intelektual peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan tersebut yang secara lebih lanjut melalui kegiatan penelitian yang berjudul : **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”** (Quasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Garut Tahun Ajaran 2024/2025)”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan tadi, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan keterampilan berpikir kritis Peserta Didik pada mata pelajaran ekonomi yang menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum dan sesudah perlakuan?

2. Bagaimana perbedaan keterampilan berpikir kritis Peserta Didik pada mata pelajaran ekonomi yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Bagaimana perbedaan keterampilan berpikir kritis Peserta Didik pada mata pelajaran ekonomi yang menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan yang menggunakan model pembelajaran langsung sesudah perlakuan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis Peserta Didik pada mata pelajaran ekonomi yang menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis Peserta Didik pada mata pelajaran ekonomi yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis Peserta Didik pada mata pelajaran ekonomi yang menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan yang menggunakan model pembelajaran langsung sesudah perlakuan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan guna mencapai tujuan dari pembelajaran.
2. Mampu menganalisis dan memilih model pembelajaran yang tepat dan cocok agar proses pembelajaran lebih bermakna.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Penulis dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman mengenai cara menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang diharapkan mampu berjalan efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
2. Diharapkan dapat menjadi pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) bagi guru serta bisa dijadikan salah satu pilihan penerapan model pembelajaran di kelas pada mata pelajaran ekonomi yang menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam peningkatan hasil belajar Peserta Didik dengan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menentukan strategi yang tepat dalam memilih model pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran bagi jurusan Pendidikan ekonomi khususnya sehingga dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.